BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*) menggunakan konsep Asuhan Kebidanan Berkesinambungan merupakan pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan kepada seorang perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatus hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang berkesinambungan sehingga setiap perubahan kondisi ibu dan bayi dapat dipantau secara optimal serta memungkinkan deteksi dini terhadap adanya komplikasi.

Studi kasus dilakukan dengan memberikan asuhan kebidanan secara langsung kepada satu klien yaitu Ny. I yang mengalami ketidaknyamanan berupa konstipasi pada masa kehamilan trimester III di TPMB Muntianah Surabaya. Melalui pendekatan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan diharapkan ibu memperoleh pelayanan yang komprehensif, berkualitas, berkesinambungan, serta mampu meningkatkan kesehatan ibu dan bayi selama periode kehamilan sampai penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satu kasus Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada seorang ibu hamil yang mengalami konstipasi, yaitu

Ny. I, yang mendapatkan pelayanan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan trimester III ≥ 36 minggu, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana di TPMB Muntianah Surabaya.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB Muntianah, S.ST yang beralamat di Gang Bougenville No. 16, Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur 60129.

3.4 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan Mei 2026, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan secara komprerhensif, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan asuhan dilakukan secara berkesinambungan sejak ibu berada pada trimester III kehamilan hingga mendapatkan pelayanan keluarga berencana setelah masa nifas.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau sifat dari suatu objek yang diamati dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I dengan konstipasi di TPMB Muntianah, S.ST Surabaya. Asuhan

diberikan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana yang didokumentasikan menggunakan metode SOAP.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur
Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada ibu hamil TM III dengan konstipasi.	Pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil dengan keluhan konstipasi mulai dari usia kehamilan 38 minggu 5 hari sampai dengan nifas hari ke-7.	1. Asuhan kebidanan berkesinambungan : a. Melakukan pengkajian b. Menyusun diagnosa kebidanan c. Merencanakan asuhan kebidanan d. Melaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif e. Evaluasi f. Dokumentasi 2. Konstipasi a. Frekuensi BAB kurang dari 3 kali/minggu b. Feses keras atau kering c. Bentuk konstipasi Tipe 1 (keras, mirip kacang, dan sulit dikeluarkan) Tipe 2 (seperti sosis, tapi masih menggumpal, permukaannya menonjol dan tidak rata)	1. Format pengkajian kebidanan 2. Lembar KSPR 3. Buku KIA 4. Rekam medis 5. Lembar penapisan 6. Lembar partograph 7. Lembar observasi 8. Bristol Stool Chart (untuk menilai konsistensi feses) a. Tipe 1-2 (konstipasi) b. Tipe 3-4 (normal) c. Tipe 5-7 (diare)

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ibu dan keluarga untuk memperoleh informasi mengenai identitas, riwayat kesehatan, riwayat obstetri, riwayat kehamilan, pola nutrisi, pola eliminasi, aktivitas, istirahat, psikososial, spiritual, serta keluhan yang dialami.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi ibu dan bayi selama proses pemberian asuhan, meliputi keadaan umum, perilaku kesehatan, perkembangan kehamilan, observasi intervensi, proses persalinan, masa nifas, kondisi bayi baru lahir, serta penggunaan kontrasepsi.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi yang meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan obstetri, pemeriksaan bayi baru lahir, pemeriksaan nifas, dan pemeriksaan neonatus.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen, meliputi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), rekam medis, buku register ANC, buku register persalinan, buku register nifas, buku register neonatus, hasil pemeriksaan laboratorium, dan hasil pemeriksaan penunjang lainnya yang mendukung penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data selama proses pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan secara komprehensif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi

   Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat hasil pengkajian, pemeriksaan fisik, perkembangan kondisi ibu dan bayi, serta pelaksanaan asuhan kebidanan secara sistematis selama proses asuhan kebidanan berkesinambungan secara komprehensif. Lembar observasi membantu peneliti dalam mendokumentasikan setiap perubahan kondisi ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana.

2. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA)

   Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan buku yang digunakan sebagai media pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan. Buku KIA berisi informasi mengenai identitas ibu, riwayat kehamilan, hasil pemeriksaan antenatal, persalinan, masa nifas, pelayanan keluarga berencana, imunisasi, pertumbuhan dan perkembangan bayi hingga anak usia balita. Dalam penelitian ini, Buku KIA digunakan sebagai sumber data sekunder untuk memperoleh informasi mengenai riwayat kesehatan ibu dan bayi.

3. Lembar Penapisan Persalinan

   Lembar penapisan persalinan berisi 18 pertanyaan yang digunakan untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan adanya penyulit atau komplikasi saat ibu memasuki proses persalinan. Dalam asuhan kebidanan berkesinambungan, lembar ini membantu memastikan bahwa ibu dengan riwayat nyeri pinggang tetap dalam kondisi aman dan tidak terdapat komplikasi lain yang menyertai saat akan bersalin.

4. Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR)

   Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) merupakan instrumen skrining antenatal yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko pada ibu hamil. KSPR membantu tenaga kesehatan dalam mengelompokkan tingkat risiko kehamilan sehingga dapat dilakukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi selama kehamilan maupun persalinan.

5. Partograf

   Partograf merupakan alat bantu yang digunakan untuk memantau kemajuan persalinan serta kondisi ibu dan janin selama kala I sampai kala IV. Partograf digunakan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan dalam proses persalinan sehingga dapat segera dilakukan tindakan yang sesuai guna mencegah terjadinya komplikasi.

6. Format Pendokumentasian SOAP

   Format SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Planning*) digunakan sebagai instrumen pendokumentasian seluruh proses asuhan kebidanan. Format ini memuat data subjektif, data objektif, hasil analisis atau

diagnosis kebidanan, serta rencana dan pelaksanaan asuhan yang diberikan kepada klien pada setiap kunjungan.

7. *Bristol Stool Chart*

Bristol Stool Chart merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk dan konsistensi feses sebagai indikator kondisi konstipasi. Skala ini terdiri atas tujuh tipe feses, mulai dari tipe 1 (feses sangat keras) hingga tipe 7 (feses cair). Dalam penelitian ini, *Bristol Stool Chart* digunakan untuk membantu mengkaji tingkat konstipasi ibu sebelum dan sesudah diberikan asuhan kebidanan.

Tabel 3. 2 *Bristol Stool Chart*

Skala (Tipe Bristol)	Bentuk BAB	Kategori
Tipe 1	Gumpalan kecil-kecil keras seperti kacang, terpisah-pisah	Konstipasi berat
Tipe 2	Berbentuk seperti sosis tetapi bergumpal-gumpal	Konstipasi ringan
Tipe 3	Berbentuk seperti sosis dengan permukaan retak-retak	Normal
Tipe 4	Berbentuk seperti ular atau sosis, halus dan lunak	Normal (ideal)
Tipe 5	Gumpalan lunak dengan tepi jelas, mudah dikeluarkan	Cenderung diare ringan
Tipe 6	Potongan lembek dengan tepi tidak beraturan	Diare sedang
Tipe 7	Cair seluruhnya tanpa bagian padat	Diare berat

Sumber : (Harvey et al., 2023)

8. Alat Pemeriksaan Kebidanan

Alat pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tensimeter, stetoskop, termometer, doppler, pita lingkar lengan atas (LILA), meteran tinggi fundus uteri (TFU), timbangan berat badan, infantometer, timbangan bayi, pita ukur lingkar kepala, serta jam tangan.

Alat-alat tersebut digunakan untuk menunjang pemeriksaan fisik ibu dan bayi sesuai standar pelayanan kebidanan.

3.8 Analisis

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi dianalisis berdasarkan langkah-langkah manajemen kebidanan Varney yang meliputi pengkajian, interpretasi data, penetapan diagnosis atau masalah kebidanan, identifikasi kebutuhan tindakan segera, penyusunan rencana asuhan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi hasil asuhan. Selanjutnya hasil asuhan dibandingkan dengan teori, standar pelayanan kebidanan, pedoman praktik klinis, serta *evidence based practice* untuk mengetahui kesesuaian antara teori dan praktik yang diterapkan pada kasus.

3.9 Etika Penelitian

Menurut (Haryani & Setyobroto, 2022), setiap penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus didasarkan pada prinsip etik utama sebagai berikut:

1) *Respect for persons (other)* (penghormatan terhadap individu)

   Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi individu dalam membuat keputusan secara mandiri (*self-determination*) dan melindungi kelompok-kelompok yang rentan atau tergantung agar tidak menjadi korban penyalahgunaan atau kerugian.

2) *Beneficience and Non Maleficence*

Prinsip ini mengharuskan peneliti untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada subjek penelitian, dengan risiko yang sekecil mungkin.

3) *Justice* (keadilan)

Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil, sesuai dengan haknya, serta memastikan distribusi yang seimbang dan merata (*equitable*) dalam pembagian manfaat penelitian.

4) *Informed Consent*

Setiap responden memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar dan mandiri mengenai partisipasinya dalam penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti akan memberikan penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian yang akan dilakukan, serta menyediakan formulir persetujuan tertulis yang harus disetujui oleh orang tua, jika diperlukan.

5) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Prinsip anonimitas dalam penelitian mengharuskan peneliti untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan nomor responden sebagai kode atau identifikasi, tanpa mencantumkan nama responden pada data yang dikumpulkan, seperti yang tercantum dalam lampiran master tabel.

6) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Penelitian sering kali melibatkan pengumpulan informasi pribadi yang sensitif, sehingga peneliti harus menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

Informasi yang dikumpulkan dari responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, memastikan hak-hak dasar responden terlindungi.